

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan perekonomian nasional yang terbilang cukup memuaskan, mengidentifikasikan bahwa Indonesia semakin kuat dengan ekonominya, keadaan ini memberikan kebanggaan sendiri untuk rakyat Indonesia. Semakin berkembangnya perekonomian akan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat akan memperkuat fundamental manajemen sehingga akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan mengikuti perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha sehingga mempengaruhi pendapatan¹.

Krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan suatu yang buruk dan tidak menguntungkan bagi sebagian besar dunia usaha dalam bidang industri manufaktur, perdagangan maupun jasa pelayanan, dan tidak terkecuali akibat tersebut dialami perusahaan yang bergerak dalam industri *Food and Beverages*. Dengan keadaan sekarang ini harga material dan bahan baku semakin tinggi, sehingga produktifitas perusahaan *Food and Beverages*

¹ Junnaedy, Inspirasi Pengusaha Muda, <http://junnaedymuis.blogspot.com>, di akses pada tanggal 15 Desember 2012

semakin menurun, karena kesulitan untuk mendapatkan sarana produksi, contohnya: bahan baku, sumber daya manusia dan teknologi.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Akhir-akhir ini terdapat fenomena umum mengenai manajemen laba yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi stakeholders dan menurunkan kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan data pada Bapepam² terdapat 25 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama 2002 sampai dengan maret 2003. Dari 25 kasus pelanggaran tersebut, terdapat 13 kasus yang berkaitan dengan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba dan kasus keterlambatan laporan keuangan juga terus terjadi. Keterlambatan

² Wiwik Utami, Pengaruh Manajemen Laba terhadap biaya modal ekuitas (studi pada perusahaan public sector manufaktur), Universitas Mercu buana, 2005

publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama.

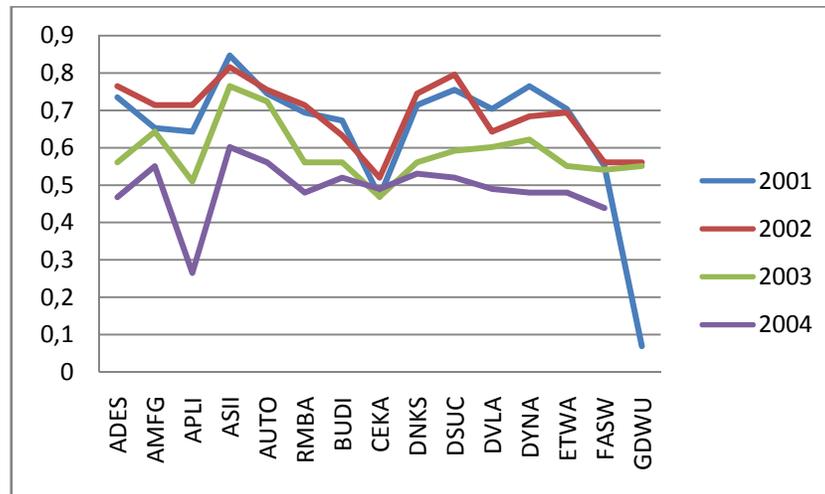
Umumnya manajemen laba dilakukan untuk memaksimalkan laba untuk berbagai kepentingan termasuk untuk menghimpun dana melalui hutang jadi manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba ketika laba yang diperoleh lebih rendah dari target. Perusahaan yang besar dan memiliki return yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba pula karena perusahaan yang besar pastinya memerlukan dana yang besar untuk rencana mengembangkan perusahaan ke depan.

Sedangkan dampak utama dari manajemen laba adalah menurunnya kualitas laporan keuangan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa³.

Komponen aktiva tetap yang sering menjadi objek rekayasa manajerial adalah metode depresiasi dan nilai estimasi umur ekonomis aktiva bersangkutan. Komponen utang lancar yang sering kali menjadi objek rekayasa manajerial ini adalah utang jangka pendek maupun utang jangka

³ Bambang Sutopo, Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi , UPT Perpustakaan UNS : maret 2009

panjang yang mau jatuh tempo. Sementara komponen laba yang sering menjadi objek rekayasa manajerial adalah sebagai komponen pendapatan (revenue) dan biaya (expenses).



Sumber : Data diolah dari Bambang Sutopo

Gambar 1.1 Pengungkapan Laporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2001-2004

Dilihat dari grafik pengungkapan laporan dari tahun 2001 – 2004 diatas bahwa perusahaan melakukan pengungkapan laporan bervariasi, ada yang meningkat dan ada penurunan. Indeks pengungkapan rata-rata pertahun mencapai 0.6480 pada tahun 2001, rata-rata 0.6876 pada tahun 2002, rata-rata 0.5876 pada tahun 2003 dan rata-rata 0.4584 terjadi pada tahun 2004.

Terlihat pada perusahaan APLI yang menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya. Dengan adanya ketidak konsistenan pengungkapan laporan keuangan, berarti menunjukkan adanya kepentingan perusahaan dalam

pengungkapan laporan keuangan. Salah satu penyebab ketidak konsistenan ini adalah metode penerapan bisnis dan transaksi atau peristiwa yang berbeda.

Hasil dari Penelitian Bambang Irawan⁴, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yaitu umur perusahaan secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel lainnya seperti *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian Renita Verdiyana⁵ yang dikutip dalam Kumala, menunjukkan bahwa biaya modal pinjaman mempunyai pengaruh signifikan dan mempunyai dampak positif dengan pengungkapan, sedangkan variabel independen yaitu biaya modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan laporan keuangan dari Lobo dan Zhou⁶ dikutip dari Santi yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara manajemen laba dan kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan.

⁴ Irawan, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ, Yogyakarta.2006

⁵ Kumala Dewi, Pengaruh Luas Pengungkapan laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Terhadap Keputusan oleh Investor, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma. 2009

⁶ Santi, Pengaruh Manajemen Laba dengan Kualitas Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Industri Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. 2004

Hasil penelitian Julia, Carmel dan Rudolf⁷ dalam melihat hubungan manajemen laba dengan indeks pengungkapan ternyata manajemen laba berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif manajemen laba.

Dengan penelitian pada perusahaan *Food and Beverages*. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki prospek kedepan lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sektor *industri food and beverages*⁸ memang paling memikat, karena setiap manusia memerlukan makan dan minum untuk bisa bertahan hidup, sehingga sektor akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Hasil riset Nielsen Indonesia menggambarkan pertumbuhan bisnis *Food and Beverages* saat ini masuk sejak tahun 2005 selalu tumbuh dua digit dan ini suatu hal yang jarang dialami oleh industri lain.

Penelitian ini menggunakan perusahaan dalam *food and beverages* sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2009 – 2011.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dari penelitian sebelumnya, fenomena yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan peneliti terdahulu,

⁷ Julia, carmel, dan Rudolf. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005

⁸ Limbong, Mustika, Hubungan *Economic Value Added* Dan Rasio Profitabilitas dengan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2010

ini lah yang memotivasi untuk meneliti. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam pengungkapan laporan keuangan yaitu :

- a. Adanya fenomena yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan setiap tahunnya semakin rendah dalam kepentingan perusahaan.
- b. Terdapat kasus pelanggaran yang terjadi di pasar modal yang pada tahun 2002, yang berkaitan dengan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba dan kasus keterlambatan laporan keuangan.
- c. Adanya perbedaan dari konflik kepentingan manajemen dengan emiten dalam menggunakan laporan keuangan.

2. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2009-2011.

- b. Periode pengamatan penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2009 – 2011.
- c. Variable independen yang diuji yaitu mengenai manajemen laba dengan variable dependen pengungkapan laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2009 – 2011 ?
2. Bagaimana Luas Pengungkapan Laporan pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2009 - 2011?
3. Apakah terdapat Pengaruh Negatif Manajemen Laba terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2009 - 2011 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui praktik Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2009 – 2011.
2. Mengetahui Luas Pengungkapan Laporan pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2009 - 2011.

3. Mengetahui pengaruh Negatif Manajemen Laba terhadap tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2009 – 2011.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Toeristis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh manajemen laba terhadap terhadap pengungkpan laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

- b. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

- c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh manajemen laba terhadap hubungan dalam tingakat pengungkapan laporan keuangan.

3. Manfaat penulis

Memahami hubungan kualitas tingkat pengungkapan laporan dan manajemen laba yang dilakukan perusahaan kendati teori mengenai manajemen laba belum pernah diterima oleh penulis selama di bangku kuliah.

F. Sistematika penelitian

Untuk memberikan gambaran yang sistematis sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami masalah masalah yang disajikan dalam penelitian ini. Maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang perumusan masalah, tujuan penelatan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori teori sebagai bahan pedoman untuk membahas masalah yang ada didalam perumusan masalah. Bab ini juga memuat kerangka pikiran dan menjabarkan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan, objek peneltian, definisi operasional setiap fariabel baik dependen maupun

dependen, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah dan visi misi perusahaan *food and beverages* dalam penelitian ini.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis statistik dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil ujian hipotesis.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, menyajikan kesimpulan yang diperoleh penulis berdasarkan dari hasil panalisis penelitian. Bab ini juga memuat keterbatasan yang ada pada penelitian ini dan saran saran yang diharapkan dapat disajikan bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan para pembaca selanutnya.